



## **Implementasi Ekstrakurikuler Tari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini**

Neela Afifah<sup>1</sup>, Ervina<sup>2</sup>, Arda Sulis Mutiara<sup>3</sup>, Aghnaita<sup>4</sup>, Muzakki<sup>5</sup>, Saudah<sup>6</sup>, Sri Hidayati<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
Email Korespondensi: [ervinavin24@gmail.com](mailto:ervinavin24@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya dalam mengembangkan kreativitas seni anak melalui ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak aktif dilaksanakan di sekolah, guna sebagai wadah pengembangan kreativitas seni anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana ekstrakurikuler tari digunakan sebagai sarana pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini di RA Mawaddah Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan, dengan subjek penelitian terdiri dari seorang guru kelas dan peserta didik kelompok B3 di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas seni anak usia dini di RA Mawaddah Kota Palangka Raya dilakukan melalui ekstrakurikuler tari yang mencakup tiga jenis tarian: Ampar Ampar Pisang, Sinanggar Tullo, dan tari Kreasi Modern. Melalui ekstrakurikuler tari yang telah dilaksanakan di sekolah, diharapkan nakan dapat mengembangkan kreativitas seni terutama bagi anak usia dini, serta dari ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan nantinya dapat membantu pihak lain selain anak, salah satunya pihak guru serta sekolah. Oleh karena itu, semoga dengan adanya ekstrakurikuler tari sebagai pengembangan kreativitas seni yang ada di RA akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Ekstrakurikuler Tari; Kreativitas Seni

### ***Implementation of Extracurricular Dance and Its Relevance as Developing Artistic Creativity in Early Childhood***

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by efforts to develop children's artistic creativity through dance extracurriculars. Dance extracurricular is one of the extracurricular activities that is actively implemented in schools, as a forum for developing artistic creativity in early childhood. Based on this, this research was conducted to describe how extracurricular dance is used as a means of developing artistic creativity in early childhood at RA Mawaddah, Palangka Raya City. In this research, a qualitative descriptive method was used, with the research subjects consisting of a class teacher and B3 group students at the school. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the development of artistic creativity in early childhood at RA Mawaddah, Palangka Raya City is carried out through extracurricular dance which includes three types of dance: Ampar Ampar Pisang, Sinanggar Tullo, and Kreasi Modern dance. Through dance extracurricular activities that have been implemented at schools, it is hoped that artistic creativity can be developed, especially for young children, and that extracurricular activities that have been implemented will later be able to help other parties besides children, one of which is teachers and schools. Therefore,*

*we hope that the existence of extracurricular dance as a development of artistic creativity at RA will be very beneficial for the development of early childhood.*

*Keywords: Early childhood; Dance Extracurricular; Art Creativity*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada siapa saja yang Dia kehendaki-Nya (Marlina 2018:414). Masa awal kehidupan adalah periode krusial dalam perkembangan manusia. Masa berharga yang dikenal dengan istilah *golden age* adalah saat ketika anak-anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Menurut Maria Montessori, anak-anak juga dapat menyerap pengalaman melalui berbagai indera sejak lahir hingga usia 6 tahun. Memberikan kebebasan kepada anak-anak akan merangsang keaktifan selama proses pembelajaran dengan memungkinkan anak memilih aktivitas yang disukai dan memanfaatkan masa peka terhadap berbagai pengalaman tersebut (Rahmasari et al. 2022:1–2). Ini tercermin dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Potensi besar untuk mengoptimalkan perkembangan ada pada anak. Tumbuhan dan berkembang berlangsung sejalan. Semua aspek perkembangan anak harus diberikan perhatian sepenuhnya karena setiap aspek ini saling berhubungan dan memiliki dampak satu sama lain (Ardiansari and Dimiyati 2021:421). Pada fase awal kehidupan, anak-anak dalam kelompok tersebut sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Unikinya, sebab setiap anak memiliki potensi yang beragam, serta memiliki keunggulan, bakat, dan minat yang beraneka ragam yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Khatimah et al. 2022:26). Pendidikan dini anak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan fisik dan mental mereka di tahap pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase penting dalam membentuk dasar pertumbuhan anak. Selain itu, melalui proses pendidikan, kualitas hidup anak dapat dibentuk. Pendekatan pendidikan ini bersifat fleksibel dan harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan masa kini. Oleh karena itu, agar mencapai tujuan pendidikan, perlu meningkatkan dan mengambil pendidikan dengan serius (Munastiwi 2019:370).

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan yang berperan dalam meningkatkan kemampuan individu melalui proses belajar, yang melibatkan hubungan antara manusia dan lingkungan sekitar anak untuk merangsang potensi yang sesuai dengan tahap perkembangan individu. PAUD ialah upaya untuk membimbing, merawat, juga merangsang perkembangan kemampuan serta keterampilan anak. Taman kanak-kanak bertujuan untuk memberikan dasar bagi perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan mereka. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyelaraskan semua dimensi perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial-emosional, agama-moral, dan seni (Wandi and Mayar 2019:352).

Salah satu bidang dalam pendidikan adalah seni tari. Seni tari untuk anak usia dini layaknya alat yang memungkinkan anak untuk mengalami gerakan ekspresif dan mengembangkan pemahaman tentang diri anak sendiri serta menciptakan dunia anak sendiri. Saat belajar seni tari, anak-anak akan mengalami tahap apresiasi, eksplorasi, dan improvisasi yang terkait dengan pengalaman estetik dalam mengolah gerakan tari sebagai dasar perkembangan anak usia dini. Gerakan tari pada dasarnya merupakan cara untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan imajinasi, baik yang timbul dari internal maupun eksternal. Untuk mengungkapkannya, dibutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi. Siswa yang terbiasa melakukan ini akan mampu mengembangkan kreativitas dengan lebih baik (Wulandari 2017).

Pendidikan seni untuk anak usia awal tidak hanya bertujuan menciptakan anak-anak yang sehat, pintar, kritis, tapi juga yang berakhlak baik, memiliki budi pekerti yang mulia, mandiri, dan kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran seni yang kreatif yang dapat memberikan pengalaman seni langsung kepada anak-anak, dengan tujuan membantu mengembangkan berbagai aspek kecerdasan dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar anak usia dini dapat menjadi individu yang lengkap sesuai dengan visi pendidikan nasional. Melalui pendidikan seni yang holistik, berbagai aspek kecerdasan dapat berkembang. Mengingat masa pertumbuhan anak usia dini sering disebut sebagai masa emas, maka memerlukan stimulasi optimal untuk perkembangan seluruh aspeknya. Kemampuan kreativitas seni pada anak merupakan satu dari banyak keahlian yang memerlukan peningkatan secara efektif. Aspek ini memegang peranan penting dalam membantu anak mengembangkan imajinasi dan kemampuan kognitifnya (Sari 2023:3). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum & Ropikoh bahwa anak usia dini memiliki kemampuan ingatan yang masih sangat murni. Oleh karena itu, aspek kognitif pada anak mempunyai banyak kapasitas menyimpan, memproses, dan mengingat informasi. Diantaranya aspek kognitif yang perlu ditekankan pada anak adalah pengembangan memori, yang menjadi unsur kunci dalam perkembangan kognitif. Dengan memori yang kuat, anak dapat menyimpan informasi yang anak terima selama periode waktu tertentu (Ulum and Ropikoh 2018:60).

Kegiatan yang ada di PAUD sangat beragam, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran utama dan tidak termasuk dalam kurikulum resmi (Setiawan 2016). Ini merupakan aktivitas pendidikan yang dapat dijalankan baik di lingkungan sekolah maupun di luarnya. Bermaksud untuk memperluas pengetahuan anak, mengeksplorasi potensi anak, dan menyadari keterkaitan antara mata pelajaran sebagai elemen pembinaan anak (Prihatin 2011:164). Munastiwi juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler di Lembaga PAUD melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, individu seperti guru, kepala sekolah, yayasan, orangtua, atau wali bertanggung jawab untuk merencanakan dengan matang. Tahapan perencanaan ekstrakurikuler mencakup: (1) evaluasi kebutuhan, (2) jenis kegiatan yang akan dijalankan, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) mengatur anggaran, (6) materi yang akan diajarkan, (7) alat penilaian dan penilaian, (8) penjadwalan, (9) menyiapkan fasilitas dan lingkungan yang diperlukan, (10) hasil yang diharapkan, dan (11) kriteria untuk guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler (Munastiwi 2019:373–74).

Aktivitas ekstrakurikuler dapat diadaptasi berdasarkan minat serta bakat anak-anak, sekaligus memenuhi kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah. Keputusan ini melibatkan kepala lembaga PAUD, guru, staf pendidikan, komite orang tua, yayasan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan dukungan yang luas terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Selain itu, Lembaga PAUD juga perlu mengawasi serta mengevaluasi aktivitas ekstrakurikuler, menganalisis berbagai elemen yang berkaitan dengan kesuksesan

maupun kegagalan dalam mencapai target program, dan memberikan saran berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan tersebut (Munastiwi 2019:377).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, anak akan mengembangkan kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan satu dengan yang lain, serta menghubungkan gerakan dengan musik atau irama dalam tarian. Ini akan membuat anak-anak merasa tertarik untuk belajar menari dan mengungkapkan kreativitas anak melalui gerakan yang anak ciptakan sendiri. Artinya, pembelajaran seni tari memberikan peluang bagi perkembangan dasar kreativitas anak. Kreativitas ini muncul ketika anak mengungkapkan ide-ide anak tentang gerakan tari, dan pendidik bertugas untuk merangsang atau menstimulasi kreativitas anak melibatkan memberikan arahan untuk membuat tarian yang memperhitungkan pengetahuan dan pengalaman anak, serta memberi dorongan agar anak berani berbagi ide-ide kreatif mereka sendiri. Proses eksplorasi, penggabungan, dan penciptaan ide-ide ini adalah bagian dari apa yang disebut sebagai proses kreatif anak dalam seni tari.

Beberapa penelitian relevan sebelumnya telah membahas masalah ini, termasuk artikel yang ditulis oleh (Ashar and Pamungkas 2023:4038) menyatakan bahwa “meningkatkan rasa percaya diri anak dapat dilakukan melalui seni tari”. Kepercayaan diri adalah kondisi psikologis yang memungkinkan seseorang mengevaluasi dirinya secara positif dan memiliki keyakinan kuat dalam kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Selaras dengan itu, (Ulfah 2020:33) mengungkapkan bahwa seni tari memiliki peran dalam meningkatkan suasana hati anak usia dini. Anak-anak pada usia dini menunjukkan berbagai karakteristik yang beragam, salah satunya adalah tingkat konsentrasi yang cenderung singkat, yang dapat memengaruhi kemampuan anak untuk menyerap pembelajaran di sekolah. Selain itu, (Rahmah and Lismawati 2017:15) juga mencatat bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran seni tari, di mana banyak siswa kurang mahir dalam mengapresiasi seni tari.

Penelitian oleh (Rahmadani and Kusumastuti 2022:270) menyatakan bahwa dalam konteks seni tari tradisional Gugur Gunung, partisipasi dalamnya berkontribusi pada perkembangan kecerdasan kinestetik anak, terutama dalam mengatur gerakan tubuh dan mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan kepala dengan lemah lembut. Hal ini memerlukan praktik, fokus, kreativitas berpikir, dan keterlibatan aktif dalam seni tari Gugur Gunung. Selain itu, penelitian oleh (Irani, Adhani, and Yuniar 2021:34) juga menyatakan bahwa rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari Karapan Sapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan rasa percaya diri melalui tari Karapan Sapi, terutama dalam hal ketiga subjek yang mampu dengan percaya diri melakukan gerakan tari tertentu sambil tetap memperhatikan teman-teman sekitarnya. Anak berani mencoba gerakan tari tanpa bantuan guru dan memperlihatkannya di depan kamera tanpa bimbingan. Ketiga subjek ini juga menunjukkan sikap positif dan ketekunan saat berlatih tari, dengan berulang kali mencoba gerakan dengan semangat tanpa bantuan pelatih.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, memberikan bukti bahwa ekstrakurikuler tari bagi anak usia dini di sekolah berperan penting terutama dalam pengembangan kreativitas seni. Demikian, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang seni tari. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu dilakukan di luar Provinsi Kalimantan Tengah yaitu di beberapa daerah Ibu Kota Indonesia, sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini dilakukan tepatnya di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu juga perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mana dari beberapa penelitian di atas fokus penelitian terletak pada pentingnya pembelajaran seni tari bagi anak usia dini di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti saat ini berfokus pada ekstrakurikuler tari sebagai pengembangan kreativitas seni anak usia dini.

Salah satu metode untuk mempromosikan kreativitas seni pada anak adalah dengan mengenalkannya secara berulang melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Pembiasaan ini

dilakukan agar anak-anak, terutama anak yang masih berusia dini, dapat dengan mudah menyerapnya (Ainin, Armanila, and Harapan 2021:33). Hasil awal dari penelitian di RA Mawaddah Palangka Raya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak. Tujuannya adalah agar anak-anak bisa mengembangkan kreativitas seni melalui pelajaran tari di sekolah. Saat praktik tari di sekolah, anak-anak menunjukkan antusiasme dan kebahagiaan dalam belajar seni tari melalui ekstrakurikuler. Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah bagaimana mengembangkan kreativitas seni pada anak melalui ekstrakurikuler tari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi ekstrakurikuler tari sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di RA Mawaddah Palangka Raya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya dan mengevaluasi relevansinya sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data dengan cara yang alami, obyektif, dan faktual (Amelin et al., 2019: 149). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis anak, dan menjelaskan kondisi yang ada saat ini (Purbawati et al., 2020: 104). Penelitian ini akan menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkapkan data yang terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tari sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak usia dini di RA Mawaddah Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari seorang guru kelas dan anak-anak kelompok B3 di sekolah, sementara data sekunder diperoleh melalui kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Maulin et al., 2019: 55; Ramdhani et al., 2019: 155).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di RA Mawaddah Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di RA Mawaddah Kota Palangka Raya pada tanggal 2 Oktober 2023, dengan subjek penelitian adalah guru dan murid kelas B3 di RA Mawaddah Kota Palangka Raya. Hasil yang ditemukan adalah bahwa kreativitas seni anak usia dini di RA Mawaddah Kota Palangka Raya dikembangkan melalui ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilakukan oleh anak-anak dengan bimbingan seorang guru pelatih dan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis. Selama pelaksanaan ekstrakurikuler, berbagai media digunakan sesuai dengan jenis tarian yang dipelajari. Hasil wawancara dengan Ibu S juga mencerminkan hal ini. Ibu S mengatakan bahwa:

“Pada ekstrakurikuler tari, biasanya kami laksanakan setiap hari senin sampai hari kamis dengan guru pelatih yang mengumpulkan anak-anak agar langsung mengajak anak ke halaman depan kantor untuk melaksanakan ekstrakurikuler tari.”

Ekstrakurikuler tari yang diadakan di RA Mawaddah Kota Palangka Raya bertujuan untuk merangsang dan memotivasi anak-anak sehingga kreativitas seni anak dapat tumbuh dan berkembang. Ibu S, yang juga guru pelatih dan mengajar di kelas B3 RA Mawaddah Kota Palangka Raya, menjelaskan bahwa berbagai jenis tarian diajarkan kepada anak-anak di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara lanjutan pada tanggal 3 Oktober 2023 yang dilakukan kepada guru pelatih sekaligus guru kelas B3 RA Mawaddah Kota Palangka Raya, Ibu S mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak, kami laksanakan melalui ekstrakurikuler tari. Adapun jenis tarian yang diajarkan kepada anak di sekolah terbagi menjadi tiga macam yaitu: pertama tari tradisional dengan jenis tarian ampar-ampar pisang, kedua tari modern dengan tari sinanggar tullo dan yang ketiga adalah tari kreasi yaitu tari dengan menggunakan lagu religi oleh wali band.”

Melalui ekstrakurikuler harapannya adalah bahwa anak-anak dapat mengembangkan kreativitas seni anak setiap hari. Meskipun ada beberapa anak yang mungkin belum sepenuhnya menguasai tarian-tarian yang diajarkan. Program ekstrakurikuler tari ini berlangsung dari hari Senin hingga Kamis dengan harapan bahwa anak-anak akan dapat menghafal beberapa tarian yang telah diajarkan. Ibu S juga menjelaskan bahwa ekstrakurikuler tari ini terbuka untuk semua anak di sekolah, dengan sistem seleksi awal untuk menilai kemampuan anak dalam menari. Kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Mawaddah Kota Palangka Raya diamati langsung oleh peneliti selama observasi pada tanggal 2 Oktober 2023. Selama observasi ini, peserta didik di RA Mawaddah Kota Palangka Raya tampak sangat antusias dan bersemangat saat mengikuti ekstrakurikuler tari, seperti yang terlihat dalam dokumentasi berikut ini.



*Gambar 1: Tari Modern Sinanggar Tullo*



*Gambar 2: Tari Tradisional Ampar-Ampar Pisang*



*Gambar 3: Tari Religi Wali Band*

### **Relevansi Seni Tari Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia dini**

Pendidikan seni tari memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan kreativitas anak usia dini karena seni tari memberikan anak-anak tempat untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Anak dapat menciptakan gerakan-gerakan baru dan menginterpretasikan perasaan juga ide anak melalui tarian. Seni tari membangkitkan imajinasi anak-anak dengan memungkinkan anak mengembangkan cerita, karakter, dan konsep-konsep tari anak sendiri. Ini dapat membantu anak berpikir secara lebih kreatif dan melihat dunia dengan cara yang lebih unik. Melalui pembelajaran seni tari juga, anak-anak belajar untuk mencari solusi kreatif dalam mengekspresikan ide-ide anak melalui gerakan. Hal ini mengajarkan anak-anak kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Seni tari juga memperkenalkan anak-anak pada beragam budaya dan tradisi tari Nusantara. Ini membuka pandangan anak dan mendorong penghargaan (rasa menghargai) terhadap keanekaragaman budaya yang Indonesia miliki. Pembelajaran seni tari melibatkan gerakan tubuh yang memerlukan koordinasi, fleksibilitas, dan kepekaan motorik yang membantu dalam pengembangan fisik anak-anak.

Hasil pengamatan dan wawancara didapat bahwa perkembangan seni pada anak usia dini di RA Mawaddah kota Palangka Raya dapat terlihat dari kemampuan anak. Pada awal pembelajaran seni tari dari yang awalnya anak-anak belum bisa hingga anak sekarang sudah bisa melakukan gerakan tari yang diajarkan. Bahkan ada beberapa anak yang sampai mau mengajarkan gerakan tarian kepada temannya yang lain. Dari anak-anak yang masih kurang jelas bentuk gerakannya, bergerak sesuai hatinya dan kemauannya sendiri hingga saat ini gerakan anak sudah terlihat lebih jelas detail-detailnya sesuai dengan yang diajarkan oleh guru pelatih anak. Anak juga sudah mulai bisa berekspresi sesuai dengan tarian dan musik yang dibawakan. Oleh karena itu, perkembangan seni anak usia dini melalui ekstrakurikuler tari di RA Mawaddah kota Palangka Raya sudah dapat dikatakan berkembang sesuai dengan harapan.

Tarian sering melibatkan kerja sama dan kolaborasi antara anak-anak. Mengajarkan anak-anak untuk bekerja bersama dalam menciptakan karya seni, menghormati ide-ide orang lain, dan mengajarkan anak untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pendidikan seni tari memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dalam berbagai aspek secara keseluruhan. Sehingga relevan dengan pendapat oleh Aghnaita yang menyatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menyokong perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik, dengan fokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Aghnaita 2017:220). Sejalan juga dengan pendapat oleh Neela Afifah dan kawan-kaawan bahwa Pendidikan Prasekolah atau disebut dengan PAUD yang merupakan fondasi pertama yang sangat penting dalam mendorong perkembangan kreativitas seni pada anak (Afifah, Suriansyah, and Aslamiah 2019:48). Oleh karena itu, pendidikan anak

usia dini memiliki peran yang strategis dalam merangsang perkembangan anak dalam semua aspek dan mempersiapkannya untuk tahapan perkembangan selanjutnya (Fadlillah and Khorida 2013:47). Maka dari itu, periode perkembangan pada setiap tahap usia anak sangatlah berharga sehingga dianggap sebagai “masa emas” di mana perkembangan dan pertumbuhan anak berlangsung dengan cepat dan memerlukan stimulasi yang sesuai, sering disebut sebagai *golden age* (Afifah et al. 2021:122).

Anak usia dini memiliki kemampuan daya ingat yang masih bersih, sehingga aspek kognitif pada anak memiliki kapasitas yang besar untuk menyimpan, memproses, dan mengingat informasi. Salah satu aspek kognitif yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah kemampuan daya ingat, yang merupakan unsur inti dalam perkembangan kognitif. Daya ingat anak memungkinkan anak untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama. Meningkatkan daya ingat dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menghafal (Ervina et al. 2023:97–98). Sehingga melalui ekstrakurikuler tari anak dapat mengingat gerakan-gerakan tarian dengan cara menghafal serta melalui metode pembiasaan yang dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan akan membantu anak dalam mengembangkan kreativitas seni anak.

Metode menjadi serangkaian tindakan yang diambil oleh pendidik dalam konteks pendidikan dengan tujuan mempengaruhi siswa untuk mencapai pencapaian belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan merupakan hal yang esensial. Karena itulah, dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemilihan metode menjadi faktor yang sangat krusial karena dapat memudahkan proses pembelajaran anak (Afifah et al. 2022:69). Memahami dengan benar penting sekali untuk memahami perkembangan anak pada usia dini agar bisa merancang pembelajaran yang cocok dengan usia dan kebutuhan anak (Aghnaita 2017:220). Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya “*The Education of Children in Islam*” terkait metode pendidikan yaitu salah satunya dengan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah proses berulang yang terkait dengan dua jenis peristiwa, yaitu yang berulang secara alami dan yang sengaja direplikasi. Pendidikan melalui pembiasaan dapat membawa manfaat berupa moral yang baik, spiritualitas, etika, dan perilaku yang benar, sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (Lessy et al. 2022:492–94). Oleh karenanya, melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler di RA Mawaddah Palangka Raya mempunyai peran penting dalam keberhasilan pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini.

Menurut (Pamungkas 2015:599) tingkat kreativitas anak masih sangat tinggi. Oleh karenanya pada anak dapat melakukan kegiatan berkesenian secara alami dan spontan, dan kemampuan berpikirnya tidak membatasi kebebasannya untuk berkreasi secara murni dan polos. Ekspresi emosi anak yang polos memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara alami dan spontan sehingga prosesnya bermakna bagi perkembangannya. Mengingat masa kanak-kanak merupakan awal berkembangnya kemampuan kreatif. Sehingga kreativitas seni muncul sejak awal kehidupan anak dan diekspresikan dalam bentuk tarian. Menurut (Hartono et al. 2022:5477) juga menjelaskan bahwa dalam pengembangan kreativitas seni anak cara yang paling efisien adalah melalui proses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan merupakan alat yang krusial dalam menciptakan individu yang berkualitas. (Setyawati, Hartono, and Ary 2023:1802) menegaskan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah signifikan. Guru perlu mampu menyesuaikan profesionalisme mereka dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi untuk memenuhi perannya dalam profesi tersebut. Sehingga dalam proses pengembangan kreativitas seni yang dilaksanakan di RA Mawaddah Palangka Raya melalui ekstrakurikuler tari menunjukkan bahwasanya seorang guru berperan penting dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik terutama dalam mengajar tari pada anak usia dini.

(Danur and Mayar 2020:4–5) mengemukakan bahwa setiap orang ingin berkreasi dan pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi kreatif, tergantung sejauh mana potensi tersebut dapat diwujudkan dalam diri seseorang. Oleh karenanya dalam hal ini kreativitas dapat dilatih kepada anak sejak usia dini. Seiring dengan penelitian tentang kreativitas yang dimulai pada tahun 1869 oleh Galton, meskipun tidak ada definisi yang pasti, penelitian tentang individu berbakat telah memberikan kontribusi penting untuk riset selanjutnya. Pada tahun 1950, Guilford mengembangkan model kreativitas yang mencakup konsep berpikir konvergen dan divergen. Penelitian tentang kreativitas terus berkembang, termasuk di Indonesia, di mana penelitian yang dimulai oleh Utami Munandar pada tahun 1977 menekankan pentingnya mengembangkan kreativitas melalui pendidikan formal, terutama di tingkat PAUD, termasuk dalam konteks seni tari (Juniasih 2012:168).

Seni tari pada anak usia dini memberikan sejumlah manfaat dalam berbagai bidang, termasuk: 1) Dari segi kesehatan, tari berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas gerakan tubuh, perkembangan keterampilan motorik kasar, serta mendukung kesehatan fisik. 2) Dari perspektif kecerdasan, tari dapat meningkatkan kecerdasan anak, mendorong pemikiran kritis, fleksibel, serta mengasah kemampuan berpikir cepat dan tepat. 3) Dari sudut pandang psikologis, seni tari berperan dalam perkembangan rasa percaya diri, semangat positif, dan ekspresi kreatif anak. 4) Dari perspektif sosial, tari dapat memperkuat kemampuan berkolaborasi, kekompakan, serta penghargaan terhadap orang lain. 5) Dari segi estetika, seni tari berperan dalam memupuk apresiasi terhadap keindahan, meningkatkan kelembutan budi, dan mengembangkan sensitivitas emosional (Utami, Yeni, and Yaswinda 2019:89). Oleh karena itu, tari pada anak usia dini memberikan sejumlah manfaat yang beragam dalam perkembangan anak, serta guru berperan penting dalam melatih anak untuk memiliki kompetensi serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mencetak anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Aghnaita 2021:1). Sejalan menurut (Ramdaeni, Adriany, and Yulindrasari 2017:113) bahwa guru juga bisa menjadi ruang bila ada anak-anak yang tampil ataupun meningkatkan minat bakatnya.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan seni tari bagi anak serta perannya yang signifikan adalah dalam mendorong perkembangan kreativitas anak pada usia dini yang mana melalui pembelajaran seni tari, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi, daya cipta, dan kebebasan ekspresi gerak. Hal ini membantu anak menjadi lebih kreatif dalam berkarya, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dan kemampuan berpikir kreatifnya. Selain itu, pendidikan seni tari juga mengaitkan budaya lokal sebagai sumber inspirasi, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan ide-ide baru dalam seni tari berdasarkan warisan budaya mereka. Dengan demikian, ada keterkaitan maupun hubungan erat antara pendidikan seni tari dengan pengembangan kreativitas bagi anak usia dini, serta para pendidik pada pendidikan anak usia dini dapat memberikan kesempatan dalam mempelajari keterampilan yang ada terutama dalam seni tari karena mengingat pentingnya bagi perkembangan anak (Ramdaeni, Adriany, and Yulindrasari 2019:250).

## **SIMPULAN**

Mengingat pentingnya seni tari dalam pengembangan kreativitas seni, anak maka ekstrakurikuler tari menjadi salah satu cara untuk menanamkan kreativitas seni pada anak usia dini. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, anak-anak dapat melatih dan meningkatkan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan seni gerak yang dibuat agar tetap menyenangkan. Kegiatan tari di tingkat PAUD bukan hanya untuk mengajarkan anak-anak bermain tari, melainkan untuk menggunakan tari sebagai alat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam aspek kreativitas seni. Salah satu aspek penting adalah pembelajaran tari sebagai proses agar anak memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi terkait gerakan tari. Dalam proses tari ini, anak mengalami, memahami, dan menghayati

gerakan, yang merangsang kreativitas seni dan ekspresi seni anak. Oleh karena itu, mengajarkan kreativitas seni dan mengembangkan ekspresi seni adalah hal yang penting untuk diajarkan kepada anak dalam konteks seni tari. Dengan demikian, juga merangsang kreativitas seni dan ekspresi seni anak, sehingga kreativitas seni menjadi relevansi yang harus diajarkan kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Neela, Nor Latifah, Nurlaila, and Randani. 2021. "Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 1(2):121-40.
- Afifah, Neela, Saudah, Aghnaita, Muzakki, Ervina, and Nor Ma'rifah. 2022. "Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid." *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):66-74.
- Afifah, Neela, Ahmad Suriansyah, and Aslamiah. 2019. "Implementation of Islamic Aqeedah Based Curriculum at Khoiru Ummah Tahfizh Plus Kindergarten." *Journal of K6, Education, and Management* 2(1):47-57. doi: 10.11594/jk6em.02.01.07.
- Aghnaita. 2017. "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3(2):219-34. doi: 10.14421/al-athfal.2017.32-09.
- Aghnaita. 2021. "Readiness of Early Childhood Education Teachers In Facing Learning In The Society Era 5.0." *ACM International Conference Proceeding Series*. doi: 10.1145/3516875.3516957.
- Ainin, Nur, Armanila, and Muhammad Riduan Harapan. 2021. "Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Ak-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah." *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3(2):33.
- Amelin, Risanti, Syahrul Ramadan, and Erizal Gani. 2019. "Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan Melalui Unsur Non-Linguistik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):146-52. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.155.
- Ardiansari, Bina Fitriah, and Dimiyati Dimiyati. 2021. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):420-29. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.926.
- Ashar, Dinar Salasatun, and Joko Pamungkas. 2023. "Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4038-48. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4604.
- Danur, Teysa DF, and Farida Mayar. 2020. "Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menyusun Daun." *Ensiklopedia of Journal* 2(2):1-6.
- Ervina, Devi Oktavia, Isnawati, Anida Rahmi, and Neela Afifah. 2023. "Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith." *GENIUS : Indonesian Journal of Early Childhood Education* 4(1):93-108.
- Fadlillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, Eny Kusumastuti, Ratih Ayu Pratiwinindya, and Anggun Widya Lestari. 2022. "Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):5476-86. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2894.
- Irani, Indira, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar. 2021. "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8(2):34-45. doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558.
- Juniasih, Indah. 2012. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Tari Kreatif Yang Menggunakan Metode Bermain Dan Bercerita." *Perspektif Ilmu Pendidikan*

- 26(17):167–73.
- Khatimah, Husnul, Eka Nurhalisa, Aghnaita, and Neela Afifah. 2022. “Stimulasi Zone Of Proximal Development Anak Usia Dini Melalui Metode Eksplorasi Journal of Islamic Early Childhood Education.” 3(2):26–36.
- Lessy, Zulkifli, Devi Permatasari, Kamal Ahmad Assidiqi, Hasriyah F, and Nur Tiara Urbiyanti. 2022. “Parenting Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter.” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 3(3):487–98.
- Marlina, Marlina. 2018. “Teori Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 6(4):407–26. doi: 10.15575/irsyad.v6i4.907.
- Maulin, Fadlun, Lizza Suzanti, and Rr. Deni Widjayatri. 2019. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi.” *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):52–61. doi: 10.17509/ebj.v1i1.26513.
- Munastiwi, Erni. 2019. “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):369–80. doi: 10.14421/manageria.2018.32-09.
- Pamungkas, Joko. 2015. “Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 4(1):596–600. doi: 10.21831/jpa.v4i1.12348.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purbawati, Christina, Laili Etika Rahmawati, Lathifah Nurul Hidayah, and Lupita sari Pitra Wardani. 2020. “Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1):102–8.
- Rahmadani, Dinia Ilmiawati, and Dewi Narendra Kusumastuti. 2022. “Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School.” *Universitas Hamzanwadi* 6(01):270–76.
- Rahmah, N., and Lismawati. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Tari Anak Melalui Tari Kreasi.” *Jurnal Tunas Cendekia* 0849:15–21.
- Rahmasari, Annisa, Arda Sulis Mutiara, Devi Oktavia, Muzakki, and Sri Hidayati. 2022. “Penerapan Media Flash Card Dalam Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini.” *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(2):1–9.
- Ramdaeni, Suci, Vina Adriany, and Hani Yulindrasari. 2017. “Gender, Power and Play in Early Childhood Education.” *ICES 2017 - 1st International Conference on Educational Sciences (Ices 2017)*:109–14. doi: 10.5220/0007046006580663.
- Ramdaeni, Suci, Vina Adriany, and Hani Yulindrasari. 2019. “Gender and Toys in Early Childhood Education.” *Atlantis Press* 454(Ecep 2019):250–54. doi: 10.2991/assehr.k.200808.049.
- Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):153–60. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.108.
- Sari, Indah Suci. 2023. “Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember.”
- Setiawan, Ebta. 2016. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud Pusat Bahasa*. Retrieved (<https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler.html>).
- Setyawati, Alfina, Hartono Hartono, and Deasylina Da Ary. 2023. “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tari Bendrong Lesung Pada PAUD Terpadu Anak Bangsa Cilegon.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1799–1808. doi:

10.31004/obsesi.v7i2.4146.

- Ulfah, Jamuna. 2020. "Seni Tari Sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak Di KB & TK Indriyasana." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7(2):33–43. doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7222.
- Ulum, Moh. Syaeful, and Iip Ropikoh. 2018. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)." *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):58–70.
- Utami, Winda Trimelia, Indra Yeni, and Yaswinda. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2):87–94. doi: 10.33369/jip.4.2.87-94.
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. 2019. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):363. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.347.
- Wulandari, Retno Tri. 2017. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal." *Um Library*.